

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variabel-variabel dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek reliabilitas. Dalam hal ini peneliti memandang realitas dari hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial, sementara itu peneliti menggunakan metode dengan menjalin interaksi secara intens dengan realitas bahan penelitian. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang telah diremukan.¹

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu untuk memusatkan penelitian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari wujud suatu gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Pada pendekatan ini yang dianalisis bukan variabel-variabelnya, melainkan hubungan gejala dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.²

¹ Gumilar Rusliwa Somantri (2005). *Memahami Metode Kualitatif*. Vol. 9, No. 2: 57-65. Diakses pada 26 Februari 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/4388-ID-memahami-metode-kualitatif.pdf>

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007. Hlm.58

Untuk mengumpulkan data peneliti harus menentukan beberapa responden yang akan di teliti dengan yang mewakili dari berbagai jenis generasi. Responden merupakan penjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di ajukan oleh peneliti. Dalam hal ini penelitian kualitatif dapat memperoleh hasil data dalam kenyataan sehari-hari di masyarakat dalam berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, dan tindakan yang tersebar dalam lingkup masyarakat sebagai objek peneliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bisa memperoleh sebuah data yang pasti dalam penelitian kualitatif data dari hasil penelitian merupakan data hidup atau dapat diartikan data yang masih bisa berkembang.³

1.2. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan yaitu; wayang kulit sebagai media penyiaran Islam, dan persepsi generasi pasca baby boomers terhadap wayang kulit.

A. Wayang kulit sebagai media penyiaran Islam indikatornya meliputi:

a. Peran wayang kulit sebagai media penyiaran Islam

Dalam penelitian ini kesenian wayang kulit adalah salah satu bentuk dari media penyiaran Islam, yang mana

³ Prof. Dr. Drs. Burhan Bugin, M.SI. (2003). *Analisis Penelitian Data Penelitian Kualitatif: PT Raja Garfindo Persada*. Jakarta. Hlm. 64-65.

wayang kulit diposisikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan seorang komunikator (dalang) kepada komunikan (penonton pagelaran wayang). Dapat dikatakan posisi wayang kulit adalah sebagai media penyiaran Islam dengan metode dakwah Islami dengan metode kesenian dan budaya.

b. Fungsi atau kegunaan wayang kulit

Dalam penelitian ini media wayang kulit memiliki fungsi/kegunaan:

- a) Sebagai sarana untuk melestarikan budaya.
- b) Selain sebagai media penyiaran Islam bisa sebagai tempat hiburan bagi masyarakat.
- c) Sebagai sarana pendidikan.
- d) Sebagai media informasi.
- e) Sebagai ciri atau identitas masyarakat Jawa.

B. Presepsi generasi pasca *baby boomers*

Presepsi para generasi pasca baby boomers terhadap wayang kulit sebagai media penyiaran Islam. Dalam hal ini dapat di lihat bagaimana pendapat generasi x, y, dan z dapat dilihat dari bagaimana sikap, komentar, dan penerimaan dari setiap generasi terhadap wayang kulit sebagai media penyiaran Islam. Serta manfaat untuk diri sendiri atau perubahan apa yang

telah terjadi setelah menonton wayang kulit, baik itu manfaat positif atau negatif pada setiap individu.

1.3. Lokasi dan Subjek

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Sawangan, Kec. Alian, Kab. Kebumen. Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai bahan pengumpulan data dikarenakan di desa tersebut memiliki adat kebudayaan dimana selalu diadakan pagelaran wayang kulit dalam kurun waktu satu tahun sekali, untuk merayakan panen raya, sebagai ajang selaturahmi antar seluruh warga masyarakat Desa Sawangan dan sekaligus sebagai cara masyarakat Desa Sawangan untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Kemudian untuk subjek dari penelitian ini, akan di pilih berdasarkan kriteria yang penulis sesuaikan. Adapun informan yang diteliti adalah beberapa perwakilan orang dari tiap generasi yaitu generasi x, y, dan z.

1.4. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti bersumber pada

hasil wawancara dengan warga masyarakat di desa Sawangan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis ataupun melalui recorder.

Selain sumber utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari sumber tertulis lainnya yaitu berupa buku-buku, jurnal, serta sumber dari internet yang relevan yang berkenaan dengan penelitian ini.

Untuk melengkapi sumber penelitian sebagai data penelitian adalah foto. Penggunaan foto sebagai sumber data di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, dan dapat menjadi tanda bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian.

2. Jenis Data

Data yang disajikan berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian berupa kutipan – kutipan yang diperoleh dari penelitian berupa hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan sumber lainnya.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan relevan dengan masalah ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Pengamatan Non Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi yang dilakukan adalah terhadap sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat desa Sawangan terhadap seni wayang kulit sebagai media penyiaran Islam. Melalui cara pengamatan dapat mendapatkan informasi yang jelas dalam penelitian. Penggunaan teknik observasi non-partisipan yang terpenting adalah mengutamakan pengamatan dan ingatan yang jelas bagi peneliti.

Pengamatan atau observasi juga, memperhatikan dan mencatat segala fenomena yang terjadi yang menjadi objek pengamatan. Secara umum dapat diartikan sebuah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu untuk pengindraan suatu subjek atau objek. Pengamatan atau observasi juga merupakan basis sains yang digunakan dengan menggunakan panca indera atau instrumen sebagai alat bantu pengindraan.⁴

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi tiap generasi terhadap wayang kulit di desa Sawangan yang dilaksanakan setiap setahun sekali.

b. Wawancara Mendalam

⁴ Purnomo, "*Eksplorasi Biologi*". Semarang IKIP PGDI 2008. Hlm 18

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab lisan dimana terdapat dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tentang tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Dalam hal ini kegiatan wawancara digunakan untuk cara pengumpulan data dengan jalan tanya dan jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan harapan.

Wawancara semi terstruktur sangat diperlukan adanya pedoman wawancara yang terdapat sejumlah pertanyaan yang terkait, akan tetapi bisa dikembangkan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Sehingga akan diperoleh data yang memadai untuk dapat dianalisis dari permasalahan yang diteliti. Dapat diartikan bahwa dalam kegiatan wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (responden). Hal tersebut yang membedakan wawancara dengan pembicaraan biasa atau diskusi. Dalam dunia wawancara ada dua jenis mengenai wawancara yaitu; wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur sama sekali tidak menggunakan sebuah pedoman

khusus untuk melakukan kegiatan wawancara, sedangkan wawancara tak berstruktursama sekali tidak ada pedoman untuk melakukan kegiatan wawancara hanya ada beberapa hal penting yang digunakan sebagai pegangan untuk wawancara⁵.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa target atau responden dengan menggunakan beberapa pertimbangan untuk menyeleksi narasumber atau responden agar sesuai dengan kriteria yang di inginkan peneliti. Untuk itu kriteria dan siapa sajakah responden yang akan menjadi sasaran wawancara adalah:

1. Penonton wayang kulit yang kemudian akan disaring lagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan yang mewakili tiap generasi x, y, dan z. Dalam tahap ini peneliti memilih responden atau narasumber hanya berdasarkan pembagian tiap per generasi.
2. Pihak penyelenggara, pelaksanaan wawancara dengan penyelenggara akan sangat menarik dan penting karena akan didapat data dan berbagai macam argumen terkait penyelenggaraan pagelaran wayang kulit.

c. Teknik Sampling dan Akses Penelitin

1) Teknik Sampeling

⁵ Drg. K.R. Soegijono (1993). "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data".

Untuk memperoleh informasi mengenai fokus penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang masuk pada kriteria generasi pasca baby boomers yaitu generasi x, y, z di desa Sawangan, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan teknik sampling, pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan informan didasarkan pada kriteria tertentu yaitu setiap warga desa Sawangan yang menonton pertunjukan pagelaran wayang kulit.

2) Akses Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan beberapa proses. Proses awal dari penelitian ini adalah pada tahap pra-lapangan atau pra-penelitian. Tahap awal yang harus diketahui peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Proses perijinan penelitian adalah dengan peneliti meminta surat perijinan dari TU Fakultas Agama Islam dan selanjutnya dengan menyerahkan kepada pihak yang terkait yaitu pengurus balai desa Sawangan.

3) Validitas Data.

Pada bagian ini ditekankan adalah validitas dari interpretasi. Kemampuan menggambarkan temuan kebenaran. Hal ini bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran dengan begitu saja. Validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.⁶

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data atau kevalidan data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan persepsi umum dengan apa yang diperoleh dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh wayang kulit sebagai media penyiaran Islam pada generasi x, y, z, maka dalam hal ini peneliti meneliti langsung terhadap obyek yang terkait.

⁶ Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung :Alfabeta. 2007. hlm. 58.

4) Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk (1986; 38) pengertian dokumen berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kesaksian kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukan sebagai surat-surat resmi, dikatakan juga bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis⁷.

Dari pengertian di atas dapat ditarik benang merah bahwa dokumen merupakan bentuk sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik bersumber dari tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi baik berlangsungnya proses penelitian.

Dalam penelitian ini trkhusus akan menggunakan metode dokumentasi pengambilan gambar (foto) mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan peneitian di Desa Sawangan.

1.6. Analisis Data

⁷ Natalia Nilamsari (2014). *“Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif”*. Wacana Vol XIII No.2. Hlm; 177.

Dalam penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan cara obserfasi. Melalui observasi dapat di kenal berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke haridi tengah masyarakat. Dari situlah dikenal mana yang sangat lazim atau umum terjadi, bagi siapa, kapan, dimana, dan sebagainya. Pokok-pokoknya berbagai rupa pola, regularitas, atau apapun namanya merupakan sasaran dari kegiatan observasi sehingga bisa dikendalikan “tabel” atau “peta” macam apa yang tersedia di arena kehidupan nyata sehari-hari.

Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan yang bisa di lihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk kedalam bagian dari observasi. Apapun yang terlihat, terdengar, atau terasakan kesemuanya itu di anggap sebagai tabel data yang hidup.

Tahap-tahap proses analisis data:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya mereduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan informasi data-data yang didapat dari catatan di lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data selanjutnya dilakukan proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan apa lebih lanjut lagi menganalisis mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian – penyajian data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini menyangkut menyangkut mengenai persepsi yaitu, menggambarkan makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan membuat kesimpulan.